

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel maksudnya adalah menjelaskan secara singkat tentang variabel. Penelitian di dalam penulisan tugas akhir ini yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank BRI Syariah KC A Rivai Palembang”.Mengangkat dua variabel independen dengan satu variabel dependen, adapun dua variabel independen yaitu Lingkungan Kerja (X1) dan Stres Kerja (X2), kemudian untuk variabel dependen-nya adalah Kinerja Karyawan (Y).

B. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya mencakup Pengaruh Lingkungan Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank BRI Syariah KC A Rivai Palembang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank BRI Syariah KC A Rivai Palembang, yang beralamat di Jalan Kapten A Rivai, 24 Ilir, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka- angka. Data ini diperoleh dari pengukuran langsung maupun dari angka-angka yang diperoleh dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Data kuantitatif bersifat objektif dan bisa ditafsirkan sama oleh semua orang¹. Dengan Pengaruh Lingkungan Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank BRI Syariah KC A Rivai Palembang yang mempunyai sifat subjek dan lebih menggunakan teori-teori yang sudah ada. Angka-angka tersebut diperoleh melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada responden, yakni karyawan BRI Syariah KC A Rivai Palembang

2. Sumber Data

¹ Noor, Juliansyah, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana 2012)hal. 139

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam hal ini data yang diperoleh dari hasil wawancara pihak-pihak yang bersangkutan, serta dokumentasi atau arsip perusahaan.² Data primer diperoleh melalui kuesioner, observasi langsung pada Bank BRI Syariah KC A Rivai Palembang.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi sebenarnya bukan hanya orang tetapi juga objek atau subjek beserta karakteristik atau sifat-sifatnya.³ Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan tetap pada Bank BRI Syariah KC A Rivai Palembang yang berjumlah 48 orang karyawan tetap

² Anwar, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Salemba Empat, 2010, hal. 104

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2015), hal. 80.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik tertentu yang diambil dari suatu populasi yang akan diteliti secara rinci. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sesuai dengan metode yang berlaku sehingga betul-betul representatif. Dalam Penelitian ini saya menggunakan *Teknik Sampling Jenuh* karena teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel penelitian ini adalah karyawan Pada BRI Syariah KC A Rivai Palembang. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari atau sama dengan 48 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel jenuh juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum, ditambah berapapun tidak akan merubah keterwakilan.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat melalui berbagai cara yaitu:

1. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.

G. Variabel Penelitian dan Pengukuran

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “Variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi,

kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut-atribut dari setiap orang.⁴

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen, yaitu sebagai berikut:

a) Variabel Independen

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen, baik yang pengaruhnya positif maupun negatif. variabel dalam penelitian ini yaitu Lingkungan Kerja (x_1), Stres Kerja (x_2).

b) Variabel Dependen

Merupakan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y)

2. Pengukuran Penelitian

Dalam penelitian ini, indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan dan pernyataan untuk mengumpulkan data dari responden. Selanjutnya instrumen tersebut akan diukur

⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta 2010) hal. 152

menggunakan skala likert untuk menghasilkan data yang akurat.

Adapun indikator dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator Penelitian

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Lingkungan Kerja	Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan oleh pimpinan. ⁵	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerangan cahaya 2. Suhu udara 3. Suara bising 4. Keamanan kerja 5. Hubungan karyawan 	Likert
2.	Stres Kerja	Stres kerja adalah suatu bentuk tanggapan seseorang, baik fisik maupun mental terhadap suatu perubahan di lingkungannya yang dirasakan mengganggu dan mengakibatkan dirinya terancam. ⁶	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intimidasi dan tekanan 2. Ketidakcocokan dengan rekan kerja 3. Pekerjaan yang berbahaya 4. Beban lebih 5. Target dan harapan yang tidak realistis.⁷ 	Likert
3.	Kinerja Karyawan	Kinerja merupakan (<i>performance</i>) gambaran mengenai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Pekerjaan 2. Kualitas 	Likert

⁵ Sondang, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001) hal. 210

⁶ Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) hal. 77

⁷ Blau, B.A & Boal, B. (1987). *Conceptualizing How Job Involvement and Organizational Commitment Affect Turnover and Absenteeism*, *Academy of Management Review*, 12, pp. 288-302

		tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam <i>strategic planning</i> suatu organisasi. ⁸	3. Ketepatan waktu mengerjakan 4. Kehadiran 5. Kemampuan bekerja sama ⁹	
--	--	--	--	--

Sumber : dikumpulkan dari berbagai sumber, 2020

H. Instrumen Penelitian

Dalam pengukuran jawaban responden, pengisian kuesioner kemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja karyawan diukur dengan menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dengan tingkatan sebagai berikut:¹⁰

Tabel 3.2

Skor Pendapat Responden

Jawaban	Nilai Skala
----------------	--------------------

⁸ Mohamad Mahsun, *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta: BPFE, 2006), hlm. 25

⁹ Bangun, W. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Erlangga.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 168.

Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Skor pendapat responden merupakan hasil dari penjumlahan nilai skala pada tiap jawaban yang diberikan pada tiap jawaban pada kuisioner, seperti yang disajikan pada tabel skor pendapat responden di atas. Pada tahap ini masing-masing jawaban responden dalam kuisioner diberikan kode sekaligus skor/nilai untuk menentukan dan mengetahui frekuensi kecenderungan responden terhadap masing-masing pernyataan yang di ukur dengan angka. Penentuan skor/nilai disusun berdasarkan skala likert pada table diatas. Ciri khas dari skala likert adalah bahwa makin tinggi skor yang diperoleh, oleh seorang responden merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya makin positif terhadap obyek yang ingin diteliti oleh peneliti.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu :

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah derajat fungsi pengukuran suatu tes, atau derajat kecermatan ukurannya suatu tes. Validitas suatu tes mempermasalahkan apakah tes tersebut benar benar mengukur apa yang hendak diukur.¹¹

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah alat ukur suatu penelitian dapat diandalkan dan tetap konsisten jika digunakan secara berulang. Reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.¹²

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, maka analisis nonparametrik dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, maka analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan. Untuk mendeteksi normalitas data

¹¹ Suryabrata, S.2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Raja Grafindo Persada

¹² Sudjana.2005. *Metode Statistika Edisi ke6*. Bandung: Tarsito

dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dilihat dari nilai residual.¹³ Data dikatakan berdistribusi secara normal apabila nilai signifikan $> 0,05$, dan sebaliknya apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.¹⁴

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis kausalitas (regresi). Multikolinieritas juga digunakan dalam analisis kluster. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien korelasi antarvariabel bebas. Menguji adanya kasus multikolinieritas adalah dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antarvariabel bebas. Untuk melihat adanya kasus multikolinieritas adalah dengan melihat VIF, apabila nilai VIF suatu model kurang dari 10, maka model tersebut dinyatakan bebas dari kasus multikolinieritas. Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu :

- 1) Jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 (dibawah 10) dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 (diatas 0,1), maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas
$$VIF = 1/Tolerance.$$

¹³ Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 77

¹⁴ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 93

2) Jika $VIF = 10$ maka nilai $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah nilai $Tolerance$.¹⁵

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Maka disebut heteroskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Glejser*, dengan cara melihat nilai signifikasinya. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.¹⁶

d. Uji Linearitas

Cara yang digunakan untuk uji linearitas ini yaitu menggunakan persamaan garis regresi/regresi ganda. Apabila nilai F

¹⁵ *ibid*, hlm. 102-103

¹⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 179

hitung yang dapat/diamati lebih besar dari nilai F tabel pada taraf signifikansi () = 0,05 maka dapat dikatakan linear.¹⁷

Kriteria uji linieritas yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika F hitung \leq F tabel maka Ho diterima
- 2) Jika F hitung $>$ tabel maka Ho ditolak

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Rumus Regresi Linear Berganda yaitu sebagai berikut:¹⁸

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana Y adalah variabel dependen (terikat) dan X adalah variabel independen (bebas).

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

X₁ = Lingkungan Kerja

¹⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 289

¹⁸ Syofian Siregar, *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 226

$$X_2 = \text{Stres Kerja}$$
$$a, b_1, b_2, = \text{Konstanta}$$

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan atau Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah-langkah untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut :¹⁹

1) Merumuskan hipotesis

H_{01} : Lingkungan Kerja dan Stres Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan secara simultan

H_{a1} : Lingkungan Kerja dan Stres Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan secara simultan

2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan penelitian).

3) Membandingkan hasil F hitung dengan F tabel

Apabila nilai F hitung $<$ F tabel = H_0 diterima

¹⁹ Dwi Priyatno, *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2008), hlm. 116

Apabila nilai F hitung $>$ F tabel = H_0 ditolak

4) Kesimpulan

Ditarik kesimpulan jika H_0 ditolak apabila t hitung $>$ t tabel atau

H_a diterima t hitung $>$ t tabel.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial dengan alfa 5%. Hasil dari uji ini menunjukkan apakah variabel independen berpengaruh negative atau positif terhadap variabel dependen. Langkah-langkah untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan Hipotesis

H_{01} :Lingkungan Kerja tidak berpengaruh terhadap terhadap Kinerja Karyawan secara parsial/individu.

H_{a1} : Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan secara parsial/individu.

H_{02} :Stres Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan secara parsial/individu.

H_{a2} :Stres Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan secara parsial/individu.

2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3) Membandingkan hasil t hitung dengan t tabel

Apabila nilai t hitung $< t$ tabel = H_0 diterima

Apabila nilai t hitung $> t$ tabel = H_0 ditolak

4) Kesimpulan

Ditarik kesimpulan jika H_0 ditolak apabila t hitung $> t$ tabel atau H_a diterima t hitung $> t$ tabel.²⁰

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat.²¹ Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel X yang merupakan variabel bebas, menerangkan atau menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel X menerangkan

²⁰*Ibid*, hlm. 115

²¹ Siti Nurhasanah, *Praktikum Statistika 1 untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hlm. 105

atau menjelaskan variabel Y. Koefisien determinasi menunjukkan suatu proporsi dan varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Untuk menghitung R^2 digunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{n \left(a \cdot \sum Y + b_1 \cdot \sum YX_1 + b_2 \cdot \sum YX_2 \right) - (\sum Y)^2}{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi atau variabel bebas, baik X_1 maupun X_2 , mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X_1 maupun X_2 . Menurut Lind, nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik atau kuat, sama dengan 0,5 dikatakan sedang dan kurang dari 0,5 relatif kurang baik. Besarnya koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1 ($0 < \text{adjusted } R^2 < 1$). Dimana nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik karena semakin dekat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.²²

²² Suharyadi dan Purwanto, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi Kedua*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 217